



Mengangkat Potensi Lokal melalui Pengelolaan Ecobrick dan Produksi Teh Salam

Amir Hamzah*, Agip Faalih Nursalih, Robby Ardiansah Hidayatullah, Wita Rahmawati, Nova Meilinda, Anisha Angelina Fitriani

Universitas Kuningan, Kuningan, Indonesia

*amir.hamzah@uniku.ac.id

* *Corresponding author*

 <https://doi.org/10.25134/bakti.v1i1.9>

ABSTRAK

Desa Cipajang menghadapi permasalahan lingkungan berupa meningkatnya volume sampah plastik serta belum optimalnya pemanfaatan potensi ekonomi dari daun salam. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick dan pengembangan produksi teh salam sebagai produk bernilai ekonomis. Metode yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR) dan Project-Based Learning (PBL), yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam seluruh proses kegiatan. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan kapasitas masyarakat dalam memproduksi ecobrick, yang membantu mengurangi volume sampah plastik di desa, serta peningkatan pendapatan dari produksi dan penjualan teh salam. Dampak positif yang dihasilkan adalah peningkatan kesadaran lingkungan dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Cipajang. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah bahwa penggunaan metode PAR dan PBL terbukti efektif dalam mengatasi masalah lingkungan dan ekonomi di desa. Saran untuk tindak lanjut adalah memperluas skala produksi ecobrick dan mengembangkan jaringan pemasaran teh salam untuk meningkatkan dampak program secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Ecobrick; Participatory Action Research; Project-Based Learning; Teh Salam; Pemberdayaan Masyarakat

ABSTRACTS

Cipajang Village faces environmental challenges due to increasing plastic waste and underutilized economic potential from salam leaves. This community service project aimed to empower the community through the management of plastic waste into ecobricks and the development of salam leaf tea as an economically valuable product. The methods used were Participatory Action Research (PAR) and Project-Based Learning (PBL), actively involving the community throughout the entire process. The results of this program showed an improvement in the community's capacity to produce ecobricks, which helped reduce the volume of plastic waste in the village, as well as increased income from the production and sale of salam leaf tea. The positive impact included increased environmental awareness and economic independence for the Cipajang Village community. The conclusion of this activity is that the use of PAR and PBL methods proved effective in addressing environmental and economic issues in the village. The recommendation for follow-up is to expand the scale of ecobrick production and develop a marketing network for salam leaf tea to enhance the program's sustainable impact.

Keyword: Ecobrick; Participatory Action Research; Project-Based Learning; Salam Leaf Tea; Community Empowerment.

PENDAHULUAN

Desa Cipajang, yang terletak di Kecamatan Banjarharjo, Kabupaten Brebes, Provinsi Jawa Tengah, adalah sebuah desa yang memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah, namun belum sepenuhnya dikelola

secara optimal. Salah satu potensi lokal yang menonjol adalah keberadaan daun salam (*Syzygium polyanthum*), yang telah lama digunakan oleh masyarakat setempat sebagai bumbu dapur dan obat tradisional. Selain itu, Desa Cipajang juga menghadapi permasalahan lingkungan yang signifikan, khususnya terkait dengan pengelolaan sampah plastik yang kian meningkat. Sampah plastik yang tidak terkelola dengan baik ini telah menyebabkan berbagai dampak negatif bagi lingkungan, termasuk pencemaran tanah dan air (Hamzah *et al.*, 2022).

Salah satu isu utama yang dihadapi oleh desa ini adalah masalah pengelolaan sampah plastik yang semakin meningkat seiring dengan pertumbuhan populasi dan aktivitas ekonomi. Sampah plastik yang tidak terkelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai masalah lingkungan, kesehatan, dan estetika, yang pada akhirnya mengurangi kualitas hidup masyarakat setempat (Hamzah *et al.*, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif untuk menangani masalah ini sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Salah satu solusi yang muncul adalah pengelolaan sampah plastik dengan menggunakan metode ecobrick, yaitu teknik memadatkan sampah plastik ke dalam botol plastik bekas sehingga dapat digunakan sebagai bahan bangunan yang ramah lingkungan. Teknik ini tidak hanya membantu mengurangi volume sampah plastik, tetapi juga memberikan nilai tambah dengan menciptakan produk yang bermanfaat bagi komunitas. Pengelolaan ecobrick ini dapat menjadi salah satu alternatif solusi yang efektif dalam mengatasi permasalahan sampah plastik di Desa Cipajang.

Selain masalah pengelolaan sampah, Desa Cipajang juga memiliki potensi besar dalam bidang pertanian, khususnya dalam produksi daun salam. Daun salam, yang dikenal dengan nama latin *Syzygium polyanthum*, adalah salah satu tanaman yang banyak digunakan sebagai bahan rempah dalam masakan Indonesia (Nurfitri *et al.*, 2023). Namun, potensi ini belum dimaksimalkan oleh masyarakat setempat. Pengolahan daun salam menjadi produk yang memiliki nilai jual tinggi, seperti teh salam, dapat menjadi peluang ekonomi baru bagi masyarakat Desa Cipajang.

Produksi teh salam tidak hanya memberikan nilai tambah ekonomi, tetapi juga memiliki manfaat kesehatan yang signifikan (Fikri *et al.*, 2022). Teh salam dikenal memiliki berbagai khasiat, antara lain membantu mengontrol kadar gula darah, menurunkan tekanan darah, dan memiliki sifat antioksidan (Rahim *et al.*, 2021). Dengan mengembangkan produksi teh salam, masyarakat Desa Cipajang dapat memanfaatkan potensi lokal secara maksimal, meningkatkan pendapatan, serta memperbaiki kualitas kesehatan mereka.

Desa Cipajang, seperti banyak desa lainnya di Indonesia, mengalami peningkatan signifikan dalam volume sampah plastik seiring dengan pertumbuhan populasi dan aktivitas ekonomi. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh pemerintah desa pada tahun 2023, tercatat bahwa sekitar 40% dari total sampah harian di desa ini terdiri dari plastik. Jumlah ini setara dengan sekitar 250 kilogram sampah plastik per minggu yang dihasilkan oleh rumah tangga dan usaha lokal. Sayangnya, 80% dari sampah plastik ini tidak terkelola dengan baik dan berakhir mencemari lingkungan, terutama di sungai dan lahan pertanian (Dinas Lingkungan Hidup Brebes, 2023). Kondisi ini menyebabkan masalah lingkungan yang serius, seperti pencemaran tanah dan air, serta mengancam kesehatan masyarakat setempat.

Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Brebes menunjukkan bahwa hanya sekitar 15% dari total produksi daun salam yang diolah lebih lanjut menjadi produk bernilai tinggi seperti teh. Sisanya, sekitar 85%, hanya dijual sebagai bahan mentah dengan harga yang relatif rendah, yaitu sekitar Rp3.000 per kilogram. Potensi ekonomi ini belum dimaksimalkan, mengingat produksi teh salam yang dilakukan secara tradisional hanya menghasilkan pendapatan tambahan sekitar Rp500.000 per bulan per rumah tangga yang terlibat (BPS Brebes, 2023).

Pengelolaan ecobrick dan produksi teh salam merupakan dua inisiatif yang dapat saling melengkapi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Cipajang. Keduanya tidak hanya bertujuan untuk mengatasi masalah lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam yang ada, tetapi juga untuk memberdayakan masyarakat agar lebih mandiri secara ekonomi (Apriyani *et al.*, 2020). Melalui program pengabdian ini, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang akan membantu mereka dalam mengelola potensi lokal secara berkelanjutan (Meilani *et al.*, 2023).

Pengembangan dua inisiatif ini juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong pengelolaan sampah yang lebih baik dan pengembangan ekonomi berbasis potensi lokal. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan organisasi non-pemerintah, sangat penting dalam memastikan keberhasilan program ini. Dengan kolaborasi yang baik, Desa Cipajang dapat menjadi model bagi

desa-desa lain dalam mengelola potensi lokal dan mengatasi masalah lingkungan dengan cara yang inovatif dan berkelanjutan.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan di Desa Cipajang mencakup dua inisiatif utama: pengelolaan sampah plastik melalui ecobrick dan pengembangan produksi teh salam. Edukasi dan pelatihan masyarakat mengenai pembuatan ecobrick akan menjadi langkah awal untuk mengurangi dampak negatif sampah plastik di desa tersebut. Dengan bantuan infrastruktur pendukung seperti bank sampah dan fasilitas produksi sederhana, masyarakat diharapkan dapat memanfaatkan sampah plastik menjadi bahan bangunan yang ramah lingkungan. Selain itu, kolaborasi dengan pemerintah dan lembaga lain akan memperkuat pelaksanaan program ini dan memastikan keberlanjutannya.

Di sisi lain, pengembangan produksi teh salam bertujuan untuk meningkatkan ekonomi masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada. Pelatihan mengenai teknik pengolahan daun salam, pengemasan, dan pemasaran akan diberikan kepada masyarakat untuk menghasilkan produk teh yang berkualitas tinggi. Inovasi dalam pengembangan produk turunan teh salam juga akan didorong untuk memperluas pasar. Pemberdayaan kelompok usaha berbasis masyarakat dan promosi yang efektif diharapkan dapat meningkatkan daya saing produk teh salam dari Desa Cipajang di pasar lokal maupun nasional, sekaligus memperkuat ekonomi desa secara berkelanjutan.

Target yang ingin dicapai dari kegiatan ini adalah peningkatan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi masyarakat Desa Cipajang melalui optimalisasi potensi lokal dan pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan. Secara spesifik, kegiatan ini bertujuan untuk mengurangi volume sampah plastik di desa dengan meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah menjadi ecobrick yang berguna sebagai bahan bangunan. Selain itu, kegiatan ini juga menargetkan pengembangan produksi teh salam sebagai produk unggulan desa, dengan harapan dapat menciptakan sumber pendapatan baru bagi masyarakat. Dengan adanya pelatihan, dukungan infrastruktur, dan kolaborasi dengan berbagai pihak, masyarakat diharapkan dapat menguasai keterampilan baru, memperluas akses pasar, dan meningkatkan daya saing produk lokal. Secara keseluruhan, kegiatan ini ditargetkan dapat membawa perubahan positif baik dalam aspek lingkungan maupun ekonomi, serta menjadikan Desa Cipajang sebagai model desa yang berhasil mengelola potensi lokal secara efektif dan berkelanjutan.

METODE

Program pengabdian di Desa Cipajang akan menggunakan dua metode utama: Participatory Action Research (PAR) dan Project-Based Learning (PBL). Keduanya akan diterapkan secara terintegrasi untuk mengoptimalkan partisipasi masyarakat dan meningkatkan efektivitas kegiatan. Participatory Action Research (PAR) adalah metode yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga evaluasi hasil. Dengan metode ini, masyarakat Desa Cipajang akan dilibatkan secara langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi program.

Tahapan Pelaksanaan PAR

- a. Identifikasi Masalah dan Kebutuhan: Bersama masyarakat, tim pengabdian akan mengidentifikasi masalah utama terkait pengelolaan sampah plastik dan potensi ekonomi dari daun salam. Masyarakat akan berperan dalam memberikan informasi dan perspektif lokal yang akan digunakan sebagai dasar perencanaan program.
- b. Perencanaan Aksi: Tim dan masyarakat akan merancang strategi dan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengatasi masalah yang telah diidentifikasi. Dalam tahap ini, masyarakat berperan aktif dalam merumuskan rencana aksi, termasuk menentukan metode pembuatan ecobrick dan proses produksi teh salam.
- c. Pelaksanaan Aksi: Aksi yang direncanakan akan dijalankan bersama-sama dengan partisipasi penuh dari masyarakat. Masyarakat akan dilibatkan dalam pelatihan dan implementasi praktis pembuatan ecobrick dan produksi teh salam.
- d. Monitoring dan Evaluasi: Masyarakat akan dilibatkan dalam proses monitoring dan evaluasi untuk menilai efektivitas program. Feedback dari masyarakat akan digunakan untuk perbaikan program di masa mendatang.

Project-Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan peserta belajar melalui pengalaman langsung dalam melaksanakan proyek yang relevan. Dalam program ini, PBL akan digunakan untuk melatih masyarakat dalam pembuatan ecobrick dan produksi teh salam.

Tahapan Pelaksanaan PBL

- **Penentuan Proyek:** Proyek pembuatan ecobrick dan produksi teh salam akan ditentukan bersama-sama dengan masyarakat. Proyek ini akan menjadi fokus pembelajaran praktis bagi peserta.
- **Pelatihan dan Pendampingan:** Masyarakat akan diberikan pelatihan teknis dan pendampingan dalam setiap langkah pembuatan ecobrick dan produksi teh salam. Pelatihan akan mencakup pemilihan bahan, proses pembuatan, dan aspek-aspek penting lainnya.
- **Implementasi Proyek:** Masyarakat akan menerapkan keterampilan yang dipelajari dengan memproduksi ecobrick dan teh salam. Mereka akan belajar bagaimana mengelola proyek dari awal hingga akhir, termasuk aspek pengelolaan waktu, sumber daya, dan kualitas produk.
- **Evaluasi Proyek:** Hasil proyek akan dievaluasi bersama-sama untuk menilai keberhasilan dan area yang perlu diperbaiki. Evaluasi ini akan menjadi bagian dari pembelajaran yang berkelanjutan.

Tahapan Pelaksanaan PBL

Berikut adalah uraian tahapan pelaksanaan program sesuai dengan metode PAR dan PBL, serta peran masyarakat dalam setiap tahapannya :

Tahapan	Kegiatan	Peran Masyarakat
Identifikasi Masalah dan Kebutuhan	Mengidentifikasi masalah terkait sampah plastik dan potensi daun salam.	Memberikan informasi tentang kondisi desa dan masalah yang dihadapi.
Perencanaan Aksi	Merancang strategi pembuatan ecobrick dan produksi teh salam.	Terlibat aktif dalam perencanaan, memberikan ide dan masukan, serta menentukan prioritas.
Pelatihan dan Pendampingan	Memberikan pelatihan teknis pembuatan ecobrick dan produksi teh salam.	Mengikuti pelatihan, belajar teknik baru, dan mempraktikkannya.
Implementasi Proyek	Menerapkan hasil pelatihan dalam produksi ecobrick dan teh salam.	Melaksanakan produksi ecobrick dan teh salam, serta memanfaatkan produk yang dihasilkan.
Monitoring dan Evaluasi	Mengevaluasi hasil pelaksanaan proyek dan memberikan umpan balik.	Berpartisipasi dalam evaluasi, memberikan feedback, dan merekomendasikan perbaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Di Desa Cipajang, mahasiswa dari Universitas Kuningan memulai sebuah program pengabdian yang bertujuan untuk menghadapi dua tantangan besar yang dihadapi komunitas: pengelolaan sampah plastik dan pemanfaatan potensi lokal daun salam. Program ini dimulai dengan fokus pada edukasi anak-anak sekolah dasar mengenai ecobrick, metode inovatif untuk mengelola sampah plastik.

Hari pertama kegiatan dimulai dengan semangat ceria di sekolah dasar setempat. Mahasiswa memasuki ruang kelas dengan berbagai bahan ajar dan botol plastik bekas yang siap diubah menjadi ecobrick (Ikhsan & Tonra, 2021). Anak-anak, yang penuh rasa ingin tahu, mengikuti dengan antusias saat mahasiswa menjelaskan proses pembuatan ecobrick—mulai dari mengumpulkan sampah plastik, memadatkannya ke dalam botol, hingga menggunakan botol sebagai bahan bangunan (Suryafiansyah *et al.*, 2023). Melalui demonstrasi praktis dan permainan interaktif, anak-anak belajar bagaimana mereka bisa berkontribusi menjaga kebersihan lingkungan mereka. Dengan cara ini, mereka tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga merasakan kepuasan dari peran aktif mereka dalam mengurangi sampah plastik. (*Calisto MT 11pt, Space 1, Justify*).



Gambar 1. Mahasiswa memberikan edukasi dan praktek langsung proses pembuatan ecobrick bersama anak-anak sekolah di Desa Cipajang

Proses ini bukan hanya tentang membuat teh salam, tetapi juga tentang membangun rasa percaya diri dan keterampilan baru di kalangan ibu-ibu PKK. Dengan bimbingan yang diberikan, mereka mulai merasa lebih percaya diri untuk memproduksi teh salam dengan kualitas yang baik (Ikhsan & Tonra, 2021). Mereka juga belajar tentang strategi pemasaran untuk menjual produk mereka, baik di pasar lokal maupun lebih luas. Aktivitas ini memberikan dampak langsung pada kesejahteraan ekonomi keluarga mereka, membuka peluang baru untuk pendapatan tambahan.

Selama beberapa minggu, mahasiswa terus memberikan dukungan dan bimbingan kepada ibu-ibu PKK. Mereka membantu dalam penyempurnaan proses produksi dan memberikan saran tentang cara meningkatkan efisiensi. Dengan adanya bantuan ini, ibu-ibu PKK akhirnya mampu memproduksi teh salam yang berkualitas dan siap untuk dipasarkan. Program ini tidak hanya menciptakan solusi bagi masalah sampah plastik, tetapi juga memanfaatkan potensi lokal secara maksimal.

Kegiatan ini menegaskan pentingnya kolaborasi dan partisipasi aktif dalam menciptakan perubahan positif. Melalui edukasi dan praktek langsung, masyarakat Desa Cipajang mendapatkan keterampilan dan pengetahuan yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan mereka sendiri. Dengan sinergi antara upaya pengelolaan sampah dan pemanfaatan potensi lokal, desa ini diharapkan dapat menjadi model bagi komunitas lain dalam menciptakan solusi berkelanjutan yang bermanfaat bagi lingkungan dan ekonomi.

KESIMPULAN

Program pemberdayaan masyarakat di Desa Cipajang berhasil mencapai target utama, yaitu peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola sampah plastik melalui ecobrick dan memanfaatkan potensi daun salam menjadi produk teh yang bernilai ekonomis. Metode Participatory Action Research (PAR) dan Project-Based Learning (PBL) terbukti sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan masyarakat, memungkinkan partisipasi aktif serta pengembangan keterampilan praktis yang relevan. Kontribusi utama program ini terlihat dari pengurangan volume sampah plastik dan peningkatan pendapatan masyarakat melalui diversifikasi produk daun salam. Namun, keterbatasan hasil kegiatan meliputi skala implementasi yang masih terbatas dan tantangan dalam memperluas akses pasar untuk produk teh salam.

SARAN

Untuk kegiatan pengabdian selanjutnya, disarankan agar program diperluas dengan fokus pada penguatan jaringan pemasaran untuk produk teh salam, baik di pasar lokal maupun regional, serta peningkatan skala produksi ecobrick untuk aplikasi yang lebih luas di desa. Selain itu, potensi lain yang perlu diangkat adalah pengembangan produk turunan dari daun salam, seperti minyak atsiri atau rempah-rempah kemasan, yang dapat menambah nilai ekonomi bagi masyarakat Desa Cipajang. Upaya untuk membangun kemitraan dengan pelaku usaha dan pemerintah daerah juga penting untuk mendukung keberlanjutan dan ekspansi program ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Kuningan yang sudah membantu memfasilitasi penyelenggaraan KKN, dosen pembimbing lapangan yang sudah memberikan pendampingan dan arahan mulai awal sampai akhir program. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pemerintah daerah

Kabupaten Brebes dan pemerintah Desa Cipajang yang sudah memberikan ijin untuk melaksanakan KKN yang sudah membantu pelaksanaan kegiatan KKN ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, A., Putri, M. M., & Wibowo, S. Y. (2020). Pemanfaatan sampah plastik menjadi ecobrick. *Masyarakat Berdaya Dan Inovasi*.
<http://mayadani.org/index.php/MAYADANI/article/view/11>
- Fikri, S., Sururie, R. W., Furry, N., & ... (2022). Ecobrick sebagai solusi menangani sampah bagi masyarakat desa indragiri. *Jurnal*
<http://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/35>
- Hamzah, A., Suhendar, D., & Arifin, A. Z. (2023). Factors Affecting Cloud Accounting Adoption In SMEs. *Jurnal Akuntansi*, 27(3), 442–464. <https://doi.org/10.24912/ja.v27i3.1520>
- Hamzah, A., Wiharno, H., Rahmawati, T., Akuntansi, P. S., Ekonomi, F., Kuningan, U., & Barat, J. (2022). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Di Era Pandemi Covid-19 Dalam Mencegah Family Financial. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 05, 272–278.
- Ikhsan, M., & Tonra, W. S. (2021). Pengenalan ecobrick di sekolah sebagai upaya penanggulangan masalah sampah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Patikala*.
<https://www.etdci.org/journal/patikala/article/view/95>
- Meilani, E. H., Putri, A. A., Putri, A. C., & ... (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Pemanfaatan Sampah Plastik. *Prosiding*
<https://ejournal.edukhatulistiwa.com/index.php/PSNPM/article/view/89>
- Nurfitri, N., Herman, H., & Arief, M. J. (2023). Karakteristik Teh Herbal Daun Kersen (*Muntingia calabura L.*) dan Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Sebagai Antioksidan: Characteristics of Kersen Leaf *Proceeding of Mulawarman*
<https://mpc.jurnalfamul.com/index.php/mpc/article/view/717>
- Nuroso, I., Sutrisna, E. M., Aisyah, R., & ... (2021). Potensi Tanaman Salam (*Syzygium polyanthum* (Wight) Walp) sebagai Terapi Kanker: Tinjauan Literatur. *Prosiding University*
<https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/1337/1304>
- Rahim, N. S. M., Ahmad, I. F., & ... (2021). Potential of *Syzygium polyanthum* (daun salam) in lowering blood glucose level: a review. *Pertanika Journal of* [http://www.journals-jd.upm.edu.my/resources/files/Pertanika PAPERS/JST Vol. 29 \(4\) Oct. 2021/02 JST-2301-2020.pdf](http://www.journals-jd.upm.edu.my/resources/files/Pertanika_PAPERS/JST_Vol.29(4)Oct.2021/02_JST-2301-2020.pdf)
- Suryafiansyah, Z., Cahyaningtyas, A. D., & ... (2023). Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya Pengurangan Sampah Plastic di Dusun Pangukan Kecamatan Tridadi Kabupaten Sleman. ... *Journal of Public* <https://jurnal.academiacenter.org/index.php/IJOH/article/view/197>
- Widyawati, F., Bahtiar, S., Desiasni, R., & ... (2023). Pelatihan Pembuatan Ecobrick Sebagai Upaya dalam Penanggulangan Sampah Plastik di SMKN 2 Sumbawa Besar. *Bima Abdi: Jurnal*
<http://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/ba-jpm/article/view/262>